

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Mochammad Rizqy Ramadhani Anas

mochrizqyramadhani@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of profitability, investment decision and funding decision on profit quality. While, the population was all Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. They were 26 companies. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 companies as sample. Furthermore, the data were in form of documents. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded profitability which referred to Return On Asset (ROA) had negative effect on profit quality of Food and Beverages companies. This shows that the profit generated triggers conflict due to earnings management so that it only benefits management and does not benefit shareholders. Likewise, investment decision which referred to Investment Opportunity Set (IOS) with Price Earning Ratio (PER) had negative effect on profit quality of Food and Beverages companies. This shows that the company is attracting funds from investors but the information obtained by investors is less. Similarly, funding decision which referred to Debt to Equity Ratio (DER) had negative effect on profit quality of Food and Beverages companies. This shows that the increasing use of external funds with a long period of time will have a big risk in the future.

Keywords: profitability, investment decision, funding decision, profit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Kualitas Laba. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel. Dengan data penelitian yaitu data dokumenter. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba. Hal ini menunjukkan profit yang dihasilkan memicu konflik karena adanya manajemen laba sehingga hanya menguntungkan manajemen dan tidak menguntungkan pemegang saham. Keputusan Investasi dengan proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan perusahaan menarik dana dari investor tetapi informasi yang didapat investor lebih sedikit. Keputusan Pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan semakin banyak menggunakan dana eksternal dengan jangka waktu yang lama akan beresiko besar di masa yang akan datang.

Kata Kunci: profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kualitas laba

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin mengalami kemajuan membuat persaingan-persaingan di dunia sangat ketat, tidak terkecuali pada dunia bisnis dan ekonomi. Hal ini

menyebabkan semakin banyak orang untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mendirikan usaha-usaha, baik dalam bidang menjual barang ataupun bidang layanan jasa. Semakin banyak perusahaan maka semakin berlomba-lomba setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang dilihat dalam kualitas laba pada laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen masing-masing perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan kepada pembuat keputusan untuk manajemen dan pemakai laporan keuangan seperti kreditor dan investor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama, 1978 (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Hasil Laba merupakan bagian dari laporan keuangan, bila tidak dapat menyajikan fakta yang sebenarnya tentang keadaan ekonomis perusahaan maka dapat dikatakan kualitas laba yang telah ada bisa saja meragukan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya terhadap kinerja manajemen ataupun kinerja keuangan yang terjadi dapat menyesatkan saat pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi pasar perusahaan yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal dan eksternal terhadap perusahaan (Trisnawati dan Sukrisno, 2017). Satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti nantikan informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Darrough (1993), menunjukkan arti informasi pelaporan keuangan dengan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai stakeholder, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak, oleh karena itu agar dapat memberikan informasi yang handal maka harus konsisten. Laporan keuangan sebagai produk hasil dari akuntansi yang merupakan salah satu sarana bagi prinsipal (pemilik sumber daya) untuk memonitor kegiatan yang dilakukan agen (manajemen). Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun pihak-pihak internal yang kurang memiliki wewenang untuk dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung di perusahaan (Boediono, 2005).

Konflik dapat terjadi akibat dari pemisahan peran dalam perusahaan yaitu kepentingan antara prinsipal dan agen (manajemen) yang berbeda dan berakibat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Melalui manajemen laba bahwa perusahaan melaporkan laba secara sepihak yang mengakibatkan keuntungan bagi kepentingan pribadi manajemen tetapi tidak menguntungkan kepentingan bagi prinsipal. Untuk mengurangi terjadinya tingkat kecurangan yang dilakukan manajemen seharusnya ada sistem pengendalian yang lebih terinci dan pengelolaan yang baik dalam laporan keuangan sehingga para kepentingan prinsipal tidak dirugikan. Kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas laba adalah pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang diduga mengelembungkan Rp. 4 triliun di laporan keuangan pada tahun 2017 dan PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) yang diduga telah menyajikan laporan keuangan yang salah kepada publik pada tahun 2019. Laporan hasil investigasi berbasis fakta mengungkapkan bahwa PT Ernst and Young Indonesia atas manajemen baru AISA tertanggal 12 maret 2019, selain pengelembungan Rp. 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Pada PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) hasil yang didapat oleh kementerian

keuangan tentang hasil audit laporan keuangan GIAA dinyatakan cacat karena seharusnya mengalami kerugian tetapi manajemen menyajikan laporan keuangan yang laba. (www.financedetik.com).

Seharusnya laba yang didapatkan perusahaan bisa dari mana saja. Dilihat dan dikembangkan bahwa Rasio Profitabilitas sangat erat berkaitan dengan kualitas laba. Menurut Hanafi dan Halim (2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Keputusan Investasi perusahaan juga berkaitan dengan kualitas laba. Keputusan Investasi yaitu penanaman dana yang dilakukan oleh perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Kebijakan Investasi sangat dipengaruhi oleh adanya dana yang diperoleh perusahaan dari pihak sumber dana internal ataupun sumber dana pihak eksternal. Keputusan pendanaan terkait erat dengan kualitas laba. Keputusan pendanaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan di gunakan oleh perusahaan pada waktu yang akan datang. Secara umum pendanaan didapatkan diluar perusahaan dan di dalam perusahaan, dimana kebijakan pendanaan ini menghitung seberapa jauh penggunaan utang terhadap ekuitas.

Laporan keuangan memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh para penggunanya baik eksternal maupun internal, tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah tentang informasi laba yang telah di informasikan oleh perusahaan belum tentu menjadi penentu bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas (Risawati dan Subowo, 2015). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laba?, (2) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kualitas laba?, (3) Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Kualitas laba?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, (2) Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap kualitas laba, (3) Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan baik secara praktis, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melihat kembali peraturan serta kebijakan yang diterapkan perusahaan agar menghasilkan kualitas laba yang lebih besar dalam persaingan antar perusahaan dan untuk pengguna eksternal dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan investasi kepada perusahaan yang dituju sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, (2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti dan menjelaskan tentang peran profitabilitas dan keputusan perusahaan dalam kualitas laba. Serta bermanfaat bagi referensi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Anthony dan Vijay (2012:269), hubungan atau kontak antara prinsipal (pemilik) dan agen sebagai pihak manajemen yang mengelola keberlangsungan perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen sebagai pengelola manajemen. Pada prinsipal (pemilik) menginginkan adanya keuntungan (*return*) secara berkala untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. manajemen menginginkan adanya kompensasi atau upah yang cukup tinggi atas kegiatan dan kinerja yang telah dilakukan. Dalam ketersediaan informasi, pihak manajemen selaku pengelola perusahaan mempunyai informasi laporan perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal (pemilik) sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi dan perbedaan pendapat diantara kedua pihak.

Keterkaitan teori ini dengan tema penelitian yaitu adanya hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen atau manajemen. Adanya pemisahan kepemilikan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik. Manajer dalam tanggungjawabnya memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi secara lengkap dan terbuka pada laporan keuangan agar para prinsipal bisa mengambil keputusan dengan baik. Adanya ketidakseimbangan dalam informasi yang disampaikan oleh manajer ke pihak eksternal maka peluang kecurangan yang terjadi akan lebih besar dan merugikan bagi prinsipal. Hal ini yang menyebabkan adanya kepentingan pribadi untuk memanipulasi laporan keuangan dengan kompensasi yang akan didapatnya. Kejadian ini memunculkan adanya *agency cost*.

Pecking Order Theory

Pecking order theory dikemukakan pertama kali oleh Myers dan Majluf (1984), *pecking order theory* merupakan pengambilan secara berurutan untuk mendapatkan keputusan pendanaan. Pada dasarnya para manajer akan terlebih dahulu menggunakan dana yang terdapat di akun laba ditahan, setelah itu menggunakan hutang dan terakhir biasanya menerbitkan saham agar mendapat pendanaan yang lebih segar untuk perusahaan. Penggunaan hutang dari pihak luar perusahaan biasanya lebih banyak digunakan oleh para manajer daripada menerbitkan saham baru, karena pertimbangan emisi hutang jangka panjang lebih murah dari penerbitan saham.

Pecking order theory dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi dapat menurunkan tingkat hutang menjadi rendah. Tingkat hutang yang lebih rendah tidak dikarenakan oleh perusahaan yang mempunyai target hutang rendah, namun hutang rendah disebabkan oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga tidak memerlukan pinjaman dari pihak eksternal. Dilihat dari laba yang tinggi perusahaan bisa berinvestasi tanpa adanya hutang dari pihak eksternal. Apabila terus terjadi hutang yang berkepanjangan akan menyebabkan laba akan semakin berkurang karena harus membayar hutang tersebut di periode selanjutnya.

Kualitas Laba

Kualitas laba dapat menilai suatu perusahaan karena salah satu informasi yang penting dan tersedia bagi pengguna laporan keuangan. Penentu kualitas laba yaitu mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang digunakan dan diaplikasikan dalam perusahaan itu (Subramanyam dan Wild, 2010:144). Perusahaan untuk menarik investor dan kreditor yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang terdapat hasil laba. Dengan laporan keuangan yang cantik dapat menyebabkan adanya kecurangan atau rekayasa yang dilakukan oleh manajemen. Tindakan yang terjadi dalam laporan keuangan dalam kualitas laba yang dipercantik dapat menyebabkan para pengambil keputusan salah dalam mengambil keputusan ekonomi, baik untuk mendapatkan return yang diharapkan ataupun investasi ke dalam perusahaan yang dituju.

Kualitas laba, menurut Schipper dan Vincent, 2003 (dalam Sutopo, 2009), menunjukkan bahwa tingkat kedekatan laba berada pada *Hickson income* (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dan agar menjaga kemampuan perusahaan dalam periode awal dan periode akhir. Kualitas laba dilihat dari korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga dan stabil. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur untuk menentukan persentase yang terjadi dan seberapa jauh perusahaan menghasilkan keuntungannya. Profitabilitas dapat dilihat dari penjualan yang terjadi, aset yang dimiliki dan di pergunakan serta modal saham tertentu. Profitabilitas yang baik dapat dicerminkan dari hasil laba yang kian meningkat dan aliran kas

yang baik dan dapat menunjukkan resiko rugi yang cukup rendah. Kasmir (2016) menyatakan bahwa penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung kebijakan yang diterapkan oleh pihak manajemen, semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang dicapai hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi posisi profitabilitas dengan baik dan sempurna. Semakin lengkap rasio profitabilitas semakin baik dalam menentukan keputusan yang akan digunakan. Rasio profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu alat untuk menentukan presentase rasio profitabilitas. Rasio ini dapat menunjukkan hasil dari kegiatan yang menghasilkan laba perusahaan dengan aset keseluruhan yang digunakan oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang menganalisis tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya unruk mendapatkan laba atau pendapatan. Rasio ini mengefektifkan aset sebagai sumber ekonomi perusahaan dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan aset yang dimilikinya.

Keputusan Investasi

Investasi merupakan sebuah penanaman dana yang dilakukan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh hasil atau pendapatan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting karena apakah perusahaan tersebut layak untuk berinvestasi atau tidak. Untuk menentukan apakah perusahaan layak untuk berinvestasi atau tidak dilihat dari bagaimana kualitas aliran kas yang terjadi pada perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting karena untuk keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Disisi manfaat dimasa yang akan datang investasi diliputi ketidakpastian, yang dalam manajemen keungan sebagai resiko investasi. Sebagai konsekuensi dalam melakukan hal ini harus ada evaluasi yang cermat dan tingkat peridiksi keuntungan dan resiko yang terjadi. Keputusan investasi bisa disetujui atau tidak disetujui, hal ini tergantung dengan kualitas laba yang telah disajikan berhubungan dengan *agency theory* bahwa konflik dapat menyebabkan kualitas laba yang tidak disajikan secara benar sehingga mempengaruhi keputusan investasi dalam perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS), merupakan kesempatan yang sangat luas yang diberikan dalam penggunaan investasi bagi perusahaan. IOS memberi petunjuk yang lebih luas, dimana kualitas laba tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat menumbuhkan perusahaan serta kualitas laba yang disajikan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:150) untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dan selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek atau dana jangka panjang. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya.

Pecking order theory menjelaskan bahwa keputusan pendanaan di urutan oleh keputusan perusahaan. Keputusan pendanaan menjadi gambaran mengenai perkembangan perusahaan pada setiap periode. Banyak keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan yaitu seperti mencari pendanaan eksternal dari pendanaan internal perusahaan itu sendiri. kepentingan yang dilakukan untuk meningkatkan laba ditahun berjalan dan untuk *going concern* perusahaan. Biasanya pendanaan dilihat dari laba ditahan yang ada pada perusahaan, apabila perusahaan tidak cukup untuk memenuhi operasional di masa yang akan datang maka

perusahaan akan hutang dan mencapai laba sehingga hutang bisa di kembalikan selain dua itu pendanaan biasanya melakukan penambahan modal ekuitas dengan cara menerbitkan saham pada perusahaan yang otomatis menambah sisi keuangan untuk menjalankan operasionalnya. *Pecking order theory* menentukan pola pendanaan perusahaan dengan memilih sumber sumber pendanaannya. Perusahaan dituntut untuk memilih sumberdana yang ekonomis yaitu sumber dana yang mudah didapat dengan biaya modal yang rendah dari berbagai alternatif pendanaan yang ada. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional ataupun investasi. Kualitas laba yang baik menentukan keputusan pendanaan akan dilakukan atau tidak. Hal ini menjadi pertimbangan yang dilakukan setiap perusahaan untuk mencapai kesejahteraan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama kegiatan operasionalnya dalam periode akuntansi. Profitabilitas yang disajikan dengan tingkat keuangan yang sehat dan mempunyai profitabilitas yang tinggi lebih banyak menyajikan secara relevan dapat meningkatkan potensi yang baik dimata publik dari pada dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Profitabilitas dikatakan baik sesudah adanya audit, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki opini yang lebih kuat. Profitabilitas yang baik mencerminkan kualitas laba yang baik hal ini menjadi target para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Audit yang dilakukan terhadap pelaporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Rahmania (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laba. Ardianti (2018) pun menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan mampu menciptakan laba dengan kualitas yang baik hal ini tercermin dari perusahaan yang terus mendapat profitabilitas di periode akuntansi yang berjalan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kualitas Laba

Keputusan investasi merupakan keputusan dimana perusahaan menginvestasikan dananya ke aset tertentu untuk mendapatkan hasil di masa yang akan datang, pengeluaran investasi dinilai berpengaruh menjadi sinyal positif bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan indikator harga saham dan kualitas laba. Meningkatnya kualitas laba berpengaruh terhadap para investor dan kreditor terhadap perusahaan, karena dengan meningkatnya kualitas laba mencerminkan kemakmuran investor atau pemegang saham perusahaan tersebut.

Paulus (2012), menyatakan bahwa kebijakan investasi yang di proksi IOS berpengaruh positif terhadap Kualitas laba dan Rachmat dan Arifah (2014) serta Cahyono dan Ardiani (2016), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini terkandung juga kualitas laba. Hal ini terlihat bahwa kesempatan perusahaan untuk menginvestasikan sesuatu diperlukan kualitas laba yang baik dan investasi yang seharusnya dilakukan dengan baik dapat menciptakan laba yang baik.

H₂ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kualitas Laba

Semakin tinggi rasio DER sebagai proksi keputusan pendanaan menyebabkan kualitas laba perusahaan semakin menurun hal ini disebabkan karena terlalu banyak hutang. Hutang

tidak hanya menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang untuk mengembalikan pinjaman tapi menimbulkan beban bunga yang secara terus menerus akan semakin membesar. Semakin besar hutang terhadap ekuitas maka bisa dikatakan sebagai sinyal yang negatif bagi investor, dikarenakan investor dan kreditor ingin dana yang di pinjamkannya menjadi hasil di kemudian hari.

Peneliti Wulansari (2012) dan Oktarya *et al.*, (2014) menyatakan *Leverage* dengan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Mardiyati *et al.*, (2015) menyakatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdampak pada kualitas laba yang disajikan sehingga perusahaan harus terus memikirkan hutang yang berjangka panjang sehingga dapat berdampak buruk bagi operasional perusahaan.

H₃ : Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba *Food and baverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif (*causal-comparative research*) yaitu penelitian yang menghubungkan sebab dan akibat dan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba. Menurut analisis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis dalam bentuk angka dan bersumber dari data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan bursa efek indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Data yang diperoleh melalui www.idx.co.id dari tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang dimiliki oleh sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *food and baverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 desember pada periode 2015-2019, (3) Perusahaan *food and baverages* yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian ini merupakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yang berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal dan internet. Dilihat dari sifatnya, adalah cara kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dilihat dari periode pengumpulan data, data ini termasuk *polling data* yaitu gabungan dari data *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan. Pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Definisi operasional variabel ini berisi tentang variabel-variabel yang diteliti serta dengan cara pengukuran variabel-variabel tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kegiatan operasional selama periode akuntansi yang berjalan. *Return on asset* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini sangat diperlukan perusahaan karena perusahaan dalam menciptakan laba yang baik diperlukan pengembalian terhadap kegiatan yang menggunakan aset di dalam perusahaan. pengukuran yang digunakan adalah *return on asset* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%.$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini digunakan perusahaan untuk menginvestasikan dananya untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Proksi yang di gunakan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)* dimana menggambarkan luasnya kesempatan atau peluang dalam investasi yang dilakukan perusahaan. namun IOS merupakan variabel laten yang harus memakai indikator. Mengacu pada penelitian Rosmaryam (2016) menggunakan rumus *Price Earnings Ratio (PER)* yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

Keputusan Pendaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan. Keputusan pendanaan ini digunakan untuk keberadaan dana yang tersedia di perusahaan untuk melakukan keberlangsungan kegiatan operasional dan memaksimalkan dana untuk mendapatkan hasil yang efisien di perusahaan. Proksi yang digunakan dalam kebijakan pendaan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

Kualitas Laba

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi penting yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dan dapat menilai suatu perusahaan. Kualitas laba di ukur dengan pendekatan dalam peneliti Rahmania (2019). Rasio untuk menghitung kualitas laba yaitu :

$$EQ = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Laba usaha}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini dapat dilihat yaitu dengan grafik probability plot dan kolmogorov smirnov.

Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bertemu dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ini yaitu dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

Ketiga, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengakibatkan ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan terjadi homokedositas dan tidak akan terjadi heteroskedisitas. Jika varians berbeda maka akan terjadi heteroskedisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteorskedisitas dengan cara melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *standardized predicted value* (SPREAD) dengan residualnya *studentized residual* (SRESID) (Ghozali, 2016:134). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan mengidentifikasinya telah terjadi heteroskedisitas. Jika tidak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas.

Keempat, Uji autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri (Zuhria dan Riharjo, 2016). Maksud dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri. pada autokorelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalah t-1, jika ada korelasi maka ada problem korelasi Menurut Ghozali (2016). Cara pendektesi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Batas nilai dari metode Durbin Watson menurut Santoso (2001) adalah: (1) Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, (2) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan tentang pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan dari analisis berganda ini adalah untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih variabel serta untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dengan menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PER + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

EQ : Kualitas laba

α	: Konstanta
ROA	: Return On Asset
PER	: <i>Price Earnings Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
β	: Koefisien regresi
e	: <i>error</i> (nilai pengaruh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian)

Pengujian Model Penelitian

Pertama, Uji kelayakan model (uji F) ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model (uji F) menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak, (2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Kedua, Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur kemampuan pada model yang dapat menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang bernilai kecil dapat dikatakan memiliki kemampuan menjelaskan variabel-variabel independen dalam bahwa variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati angka satu maka profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel kualitas laba.

Ketiga, Uji t merupakan uji statistik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016): (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, (2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi secara deskriptif dan mudah menggambarkan mengenai suatu data yang akan telah diolah sehingga pembaca atau peneliti yang akan datang dapat mudah memahami isi penelitian ini. Analisis statistik deskriptif ini memiliki data yang sering dapat dilihat seperti jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi (simpangan baku) dan nilai rata-rata (*mean*). Berikut ini merupakan hasil dari Analisis statistik deskriptif yang telah diolah pada Tabel 1 dengan data sampel perusahaan *food and beverages* :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQ	50	0,05	2,28	0,9626	0,47764
ROA	50	0,03	0,22	0,1038	0,05326
PER	50	3,21	46,10	19,4468	9,44313
DER	50	0,16	1,48	0,6978	0,37327
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

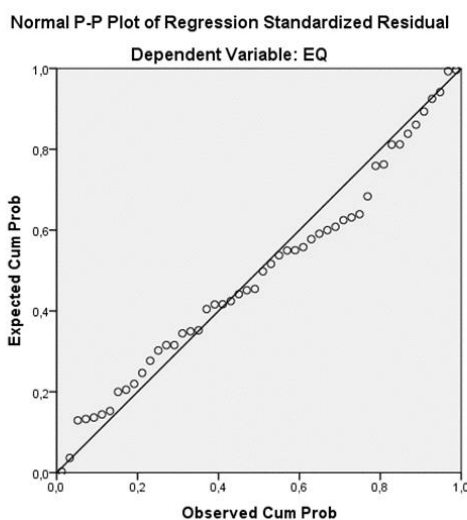
Variabel dependen yaitu kualitas laba (EQ) dapat diketahui bahwa kualitas laba dengan data yang telah diolah mempunyai nilai minimum 0,05. Sedangkan nilai maksimum 2,28. Pada nilai rata-rata (*mean*) variabel kualitas laba yang terjadi yaitu sebesar 0,9472. Pada standar

deviasi variabel kualitas laba yang terjadi yaitu 0,47764. Variabel independen yaitu profitabilitas diketahui bahwa nilai minimum pada tahun 2015-2019 sebesar 0,03., sedangkan nilai maksimum pada tahun 2015-2019 sebesar 0,22. Pada nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas yang terjadi yaitu sebesar 0,1038. Pada standar deviasi variabel profitabilitas diketahui sebesar 0,05326. Variabel independen keputusan investasi diketahui bahwa nilai minimum pada tahun 2015-2019 sebesar 3,21. Sedangkan nilai maksimum pada variabel keputusan investasi pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 46,10. Pada nilai rata-rata (*mean*) variabel keputusan investasi yaitu sebesar 19,4468. Pada standar deviasi variabel keputusan investasi yaitu sebesar 9,44313. Variabel independen yaitu keputusan pendanaan diketahui bahwa nilai minimum pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 0,16. Sedangkan nilai maksimum pada variabel keputusan pendanaan yaitu sebesar 1,48. Pada nilai rata-rata (*mean*) variabel keputusan pendanaan dapat diketahui yaitu sebesar 0,6978. Pada standar deviasi variabel keputusan pendanaan yaitu sebesar 0,37327.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas mempunyai mempunyai tujuan untuk menguji data variabel independen dengan variabel dependen pada persamaan regresi. Dalam penelitian dapat dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Dalam *Normal Probability Plot*, dapat diketahui dengan titik-titik yang ada dalam tabel dan mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data yang terlihat seperti demikian adalah data berdistribusi normal.



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menyebar pada gambar mengikuti garis diagonal hal ini dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat 2 kali uji. Hal ini dilakukan agar hasil uji normalitas lebih akurat karena tidak dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot saja tapi ada pengajuan uji statistik non paraemtrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang dapat diketahui nilai signifikansi yang terdistribusi normal pada sampel. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai Signifikansi atau Sig > 0,05 maka data telah terdistribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,42069131
	Absolute	0,116
Most Extreme Differences	Positive	0,116
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,088 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bertemu dengan adanya keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ini yaitu dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Dalam hasil pengujian dari data sampel dapat dilihat di tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	0,506	1,978
PER	0,931	1,074
DER	0,529	1,892

Dependent Variable: EQ (Kualitas Laba)

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

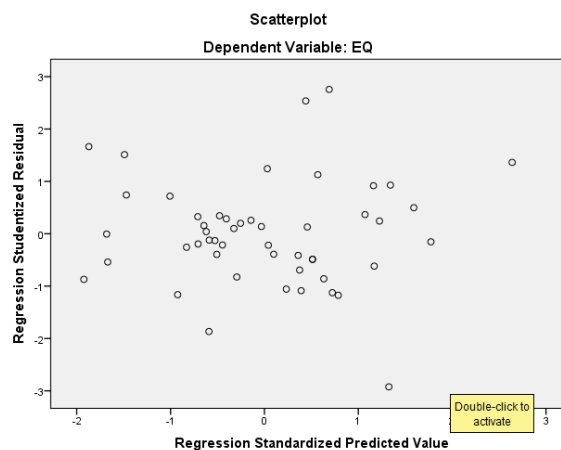
Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat di Tabel 3 hasil uji multikolinieritas tolerance pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,506; *Price Earnings Ratio* (PER) sebesar 0,931; dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,529. Dalam nilai tolerance pada setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai tolerancinya $\geq 0,10$ dan dapat menunjukkan bahwa hasil dari sampel yang diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat di Tabel 3 hasil uji multikolinieritas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,978; *Price Earnings Ratio* (PER) sebesar 1,074; dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,892. Dalam nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam setiap variabel menyatakan bahwa nilai VIF < 10 dan dapat menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas pada data yang diolah tidak terjadi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengakibatkan ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui apakah data sampel yang telah diolah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya titik-titik pada grafik scatterplot pengujian data sampel apabila titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur seperti melebar, bergelombang atau menyempit maka data yang telah diolah terjadi heteroskedastisitas. Apabila pada grafik *scatterplot* titik-titik tidak membentuk pola atau pola

titik-titik tidak jelas dan tidak beraturan menyebar pada angka diatas 0 pada sumbu Y hal ini menyatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada Gambar 2:



Gambar 2
Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada pada grafik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola seperti gelombang, menyempit dan melebar. Titik-titik tersebut menyebar di sumbu Y dan di atas atau dibawah angka 0. Hal ini dapat diketahui bahwa data sampel yang telah diolah tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dapat menunjukkan model regresi linier yang mengalami adanya kesalahan atau gangguan pada periode saat ini (t) dengan periode sebelum sekarang (t-1). Cara untuk mengetahui data sampel mengalami autokorelasi atau tidak mengalami autokorelasi yaitu menggunakan cara uji Durbin-Watson (test DW). Dalam Santoso (2001) bahwa Durbin-watson sendiri ada batas nilai yang ditentukan yaitu autokorelasi positif terjadi apabila bilai DW < -2 dan autokorelasi negatif terjadi apabila nilai DW > +2. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 (-2 < DW < +2). Berikut hasil dari pengolahan sampel data yang di telah uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,474 ^a	0,224	0,174	0,43419	1,091

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson bernilai sebesar 1,091 dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Nilai Durbin-Watson yang dinyatakan dari data yang telah diolah adalah -2 < 1,091 < +2. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji autokorelasi tidak terjadi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan antara pola hubungan dua variabel atau lebih dalam sebuah persamaan. Tujuan dari analisis linier berganda yaitu dapat menjelaskan bagaimana hubungan dua variabel atau lebih dan dapat meramalkan dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Pengujian ini memberikan

mengenai kejelasan pengaruh antara variabel Profitabilitas (ROA), Keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER) yang dapat dilihat sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba (EQ). Berikut adalah hasil dari pengujian menggunakan SPSS Versi 23 diperoleh :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,206	0,351		6,291	0,000
	ROA	-4,809	1,638	-0,536	-2,936	0,005
	PER	-0,015	0,007	-0,296	-2,197	0,033
	DER	-0,650	0,229	-0,508	-2,843	0,007

4.2.1 Dependent Variable: EQ

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikansi 0,05 persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :
 $EQ = 2,206 - 4,809ROA - 0,015PER - 0,650DER + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta Dari hasil persamaan regresi linier berganda pada persamaan bernilai 2,206. Konstanta sendiri merupakan intersep dari variabel terikat jika dalam variabel bebas = 0, maka variabel profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang di gunakan dalam model penelitian ini sebesar konstanta diatas. Nilai konstantanya yaitu 2,206 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan sama dengan nol (0) atau konstan, maka nilai dari kualitas laba yang dihasilkan sebesar 2,206. (2) Koefisien regresi profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar -4,809. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila dalam nilai variabel profitabilitas dengan proksi ROA meningkat sebesar 1 maka nilai kualitas laba yang dihasilkan menurun sebesar -4,809 dengan asumsi nilai pada variabel lainnya tetap. (3) Koefisien regresi keputusan investasi dengan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu sebesar -0,015. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila dalam nilai variabel keputusan investasi yang diproksi PER meningkat sebesar 1 maka nilai kualitas laba yang dihasilkan menurun sebesar -0,015 dengan asumsi nilai pada variabel lainnya tetap. (4) Koefisien regresi keputusan pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar -0,650. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila dalam nilai variabel keputusan pendanaan yang diproksi DER meningkat sebesar 1 maka nilai kualitas laba yang dihasilkan akan menurun sebesar -0,650 dengan asumsi nilai pada variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar kontribusi yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai pada R square maka terbatas kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi melalui SPSS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,474 ^a	0,224	0,174	0,43419

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

b. Dependent Variable: EQ

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R square* yaitu sebesar 0,224. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (ROA, PER, DER) menjelaskan variabel dependen (EQ) terbatas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu 0,776 yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak dalam penelitian yang diteliti. Uji kelayakan model ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen (ROA, PER dan DER) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kelayakan model dilihat dalam Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,507	3	0,836	4,432	0,008 ^b
	Residual	8,672	46	0,189		
	Total	11,179	49			

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari hasil SPSS yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,008 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang digunakan dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak satu variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Hasil uji t yang dihasilkan melalui output SPSS dapat dilihat dalam tabel *coefficients* dengan melihat ke nilai signifikansinya yang berada dalam taraf signifikan (α) = 0,05. Apabila nilai signifikansi (kolom sig.) $< 0,05$ maka secara parsial *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Apabila nilai signifikan (kolom sig.) $> 0,05$ maka secara parsial *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil dari uji t melalui output SPSS dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,206	0,351		6,291	0,000
1 ROA	-4,809	1,638	-0,536	-2,936	0,005
PER	-0,015	0,007	-0,296	-2,197	0,033
DER	-0,650	0,229	-0,508	-2,843	0,007

Dependent Variable: EQ

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dapat diketahui uji t sebagai berikut : (1) Nilai signifikansi pada *Return On Asset* sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar -2,936 yang berarti bahwa H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari SPSS yang telah dilakukan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. (2) Nilai signifikansi pada *Price Earning Ratio* sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar -2,197 yang berarti bahwa H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari SPSS yang telah dilakukan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. (3) Nilai signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar -2,843 yang berarti bahwa H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari SPSS yang telah dilakukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas dengan proksi ROA mendapatkan hasil koefisien t hitung -2,936 dan taraf signifikansi sebesar 0,005 dimana taraf signifikansi $0,005 < 0,05$ bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risdawati dan Subowo (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil yang dijabarkan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya kurang begitu menjadi acuan, Hal ini dapat terjadi saat terjadinya inflasi sehingga dianggap rendah dalam profitabilitasnya. Selain itu tingginya ROA belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas dan belum tentu telah mencerminkan laporan keuangan perusahaan, laba tersebut bisa saja hanya untuk menjadi penarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka para investor akan menanamkan modal sebesar-besarnya dan bergabung dengan perusahaan tersebut (Fitriani, 2010). Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dikhawatirkan atau diduga dapat melakukan praktik manajemen laba (Risdawati dan Subowo 2015). Profitabilitas lebih sering digunakan pada keputusan investasi hal ini dilihat bahwa investor ingin mendapatkan investasi dengan pengembangan dan mempertahankan investasinya jika perusahaan mendapatkan profit dengan tidak adanya praktik manajemen laba. Informasi laporan keuangan yang seharusnya menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya akan berdampak menjadi konflik jika profitabilitas yang diinformasikan tidak sesuai dengan sesungguhnya sehingga berdampak pada kualitas laba yang rendah pada perusahaan tersebut. konflik yang terjadi sesuai dengan teori agency dimana prinsipal dan agen mendapatkan perbedaan informasi yang terjadi dalam laporan keuangan, agen lebih banyak mendapatkan informasi sehingga bisa saja menginginkan adanya keuntungan dengan kegiatan yang mereka lakukan sebagai pengelola perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kualitas Laba

Keputusan investasi dengan proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) yang menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) Koefisien t hitung menunjukkan $-2,197$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033$ dimana taraf signifikansi $0,033 < 0,05$ bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaryam (2016) dan Oktarya *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) dapat menjadikan nilai aset dan kesempatan untuk bertumbuh dimasa yang akan datang. Dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan tingkat yang tinggi dapat mendapatkan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Return yang dihasilkan pun akan lebih baik dikemudian hari sehingga manajemen bisa melakukan manajemen laba untuk mempertahankan keuntungan dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi pun senantiasa melakukan ekspansi sehingga semakin banyak membutuhkan dana eksternal. Dengan menggunakan dana eksternal yang sering dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan labanya sehingga dapat menyebabkan kualitas laba menjadi menurun. Indikasi yang terjadi dengan adanya dana besar yang masuk pada perusahaan dapat terjadi adanya manipulasi dalam manajemen laba sehingga kualitas laba yang di informasinya berkualitas rendah. Ketika *Investment Opportunity Set* (IOS) meningkat, maka manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial akan menjadi lebih *unobservable* (Smith dan Watts, 1992 dalam Wah, 2002). Manajemen yang melakukan *unobservable* dapat mengakibatkan bahwa pada pihak prinsipal tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen dapat melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkannya karena manajemen yang mendapat informasi lebih banyak dibanding dengan prinsipal.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba

Keputusan pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) didapatkan Koefisien t hitung yang menunjukkan $-2,843$ dan nilai signifikansi sebesar $0,007$ dimana taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2012) dan Oktarya *et al.*, (2014) yang menyatakan Leverage dengan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap kualitas laba namun menunjukkan hasil yang negatif terhadap kualitas laba Pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dengan jangka waktu yang panjang akan mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi berkurang pada setiap periode. Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar pengembalian kepada investor. Tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi. Sehingga besar atau kecil dalam return atau pengembalian maka akan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER maka kualitas laba semakin menurun hal ini dapat dilihat dari hutang yang lebih besar daripada modal. Hutang yang terjadi mengakibatkan timbulnya kewajiban yang terjadi dikemudian hari serta beban bunga yang bertambah dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang yang terjadi pun akan mengurangi manfaat yang diterima oleh pengguna hutang karena tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan. Seharusnya perusahaan tidak melakukan hutang baik pada investor atau kreditor atau dana eksternal. Perusahaan yang baik akan menggunakan modalnya sendiri untuk melakukan investasi terhadap dananya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan yang berasal dari luar secara berlebih dapat membawa dampak resiko yang tinggi bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Dewi dan Ketut, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh yang terjadi antara profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Bahwa hipotesis pertama menyatakan perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan proksi ROA dapat ditahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,005 dengan t hitung -2,936 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis (H_1) ditolak. Dengan ini menyatakan bahwa profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* sebagai sampel berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya profit yang dihasilkan perusahaan belum tentu dilaporkan secara benar. Selain itu profit yang telah dihasilkan perusahaan memicu konflik dengan adanya manajemen laba sehingga hanya menguntungkan manajemen dan tidak menguntungkan pemegang saham. (2) Bahwa hipotesis kedua menyatakan perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keputusan investasi menggunakan proksi IOS menggunakan PER dapat diketahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,033 dengan t hitung -2,197 menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis (H_2) ditolak. Dengan ini menyatakan bahwa keputusan investasi pada perusahaan *food and beverages* sebagai sampel berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang telah dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi kualitas laba bisa saja tidak sesuai dengan keadaan aslinya dimana perusahaan hanya ingin menarik investor untuk berinvestasi tapi tidak mendapatkan hasil pengembalian pada investor, manajemen pun mendapatkan informasi lebih banyak sehingga bisa saja melakukan tindakan yang diinginkannya. (3) Bahwa hipotesis ketiga menyatakan perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan menggunakan proksi DER dapat diketahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,007 dengan t hitung -2,843 menyatakan bahwa keputusan pendaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis (H_3) diterima. Dengan ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan pada perusahaan *food and beverages* sebagai sampel berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang telah dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak menggunakan dana eksternal dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan serta adanya biaya bunga pada setiap periode yang makin bertambah dimasa yang akan datang sehingga kualitas laba menjadi menurun.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dan disajikan sesuai dengan perhitungan dan uji yang telah ditetapkan. Namun penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, (2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada objek perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian sehingga sampel penelitian tidak dapat dijadikan acuan untuk perusahaan diluar *food and beverages*, (3) Penelitian ini periode waktu yang digunakan dibatasi yaitu selama 5 tahun antara tahun 2015 hingga 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti, yaitu : (1) Bagi Investor, Dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sebaiknya menjadikan informasi yang selengkap-lengkapny tentang perusahaan yang akan dituju sebagai dasar pertimbangan keputusan, tidak hanya profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan, hal ini dikarenakan

investor tidak salah menanamkan modalnya diperusahaan, (2) Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan mampu untuk menginformasikan laporan keuangannya secara sebenarnya. Hal ini agar menguntungkan 2 pihak, tidak hanya menguntungkan perusahaan tapi pemegang saham juga. Sehingga kemakmuran dan image perusahaan akan lebih dipilih oleh investor diluar sana, (3) Bagi Peneliti, dalam penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba, selain itu menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar lebih banyak data sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi* 6(1).
- Anthony, R.N., dan G. Vijay. 2012. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Boediono, G.S.B. 2005. Kualitas Laba: "Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 7.
- Cahyono, H. S., dan I. S. Ardiani, 2016. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 12(2).
- Darrrough, M.N. 1993. Disclosure Policy and Competition: Courtnot vs Bertrand. *Journal The Accounting Review* 68 (3): 534-561.
- Dewi, I. P., dan S. I. Ketut. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1): 85-110.
- Fitriani, P. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. H, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 6(1).
- Myers, S. C., dan N.S Majluf., 1984. Corporate Financing & Invesment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13 : 187-221.
- Oktarya, E., L. Syafitri., dan T. Wijaya. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE Multi Data Palembang*:1-12.
- Paulus, C. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rachmat, A., dan D. A. Arifah. 2014. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung* 15(1).

- Rahmania, K. 2019. Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Size Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Nasional Surabaya.
- Risdawati, I. M. E., dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri informasi dan Profitabilitas Terhadap kualitas Laba. *Jurnal. Universitas Negeri Semarang* 4(1): 345-355.
- Rosmaryam, Z. 2016. Investment Opportunity Set dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Maluku Utara.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siallagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*: 1-23.
- Schipper, K., and L. Vincent. 2003. *Earning Quality*. *Accounting Horizons* 17: 97-110.
- Smith, J. W. C., dan R. L. Watts. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies, *Journal of Financing Economics* 32.
- Subramanyam dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi kesepuluh)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutopo, B. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT perpustakaan UNS.
- Trisnawati, E., dan A. Sukrisno. 2017. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wah, L. M. 2002. Investment Opportunity Set and Audit Quality. <http://papers.ssrn.com>. 17 November 2020.
- Wahyudi, U., dan H. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wulansari, Y. 2012. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- www.financedetik.com.
- www.idx.co.id.
- Zuhria, S. F., dan I. B. Riharjo. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(11): 1- 21.